

Pengaruh *Profit Loss Sharing Funding Ratio* dan *Profit Loss Sharing Financing Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Efisiensi dan Risiko Sebagai Variabel Intervening

Deddy Kurniawansyah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya
E-mail: deddyshop@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *profit loss sharing funding ratio* dan *profit loss financing ratio* terhadap efisiensi, pengaruh *profit loss sharing funding ratio* dan *profit loss sharing financing ratio* terhadap risiko; pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas; pengaruh risiko terhadap profitabilitas; pengaruh *profit loss sharing funding ratio* dan *profit loss sharing financing ratio* terhadap profitabilitas perbankan syariah yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia selama periode 2010-2014. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode sensus. Data penelitian dianalisis menggunakan *path analysis* dengan bantuan program *Partial Least Square* (PLS). Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa *profit loss sharing funding ratio* dan *profit loss sharing financing ratio* berpengaruh positif terhadap efisiensi perbankan syariah. *Profit loss sharing funding ratio* dan *profit loss sharing financing ratio* berpengaruh negatif terhadap risiko perbankan syariah. Efisiensi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Risiko berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hasil pengujian pengaruh tidak langsung juga menunjukkan bahwa efisiensi merupakan variabel intervening dalam hubungan antara *profit loss sharing funding ratio* dan *profit loss sharing financing ratio* terhadap profitabilitas. Semakin tinggi *profit loss sharing funding ratio* dan *profit loss sharing financing ratio*, semakin tinggi pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Namun, risiko bukan variabel intervening dalam hubungan antara *profit loss sharing funding ratio* dan *profit loss sharing financing ratio*.

Kata kunci: *Profit loss sharing funding ratio, profit loss sharing financing ratio, efficiency, risk, profitability.*

ABSTRACT

This study purposes to test the effect of profit loss sharing funding ratio and profit loss sharing financing ratio to efficiency; the effect of profit loss sharing funding ratio and profit loss sharing financing ratio to risk; the effect efficiency to profitability; the effect risk to profitability; the effect profit loss sharing funding ratio and profit loss sharing financing ratio to profitability of Islamic banks listed in the directory Indonesia banking in 2010-2014. The sampling used in this study a sensus method. This study uses path analysis to analysis data with the help of the program Partial Last Square (PLS). The results prove that profit loss sharing funding ratio and profit loss sharing financing ratio has a positive effect on efficiency of islamic bank. Profit loss sharing funding ratio and profit loss sharing financing ratio has a negative effect on risk of islamic bank. Efficiency has a positive effect on profitability of islamic bank. Risk has a positive effect on profitability of Islamic bank. The results of the indirect effect test also show that efficiency acts as an intervening variables between relationship profit loss sharing funding ratio, and profit loss sharing financing ratio to profitability. The higher profit loss sharing funding ratio, and profit loss sharing financing ratio, the higher the efficiency of the effect on high profitability of Islamic bank. In addition, risk is not intervening variable between profit loss sharing funding ratio and profit loss sharing financing ratio

Keywords: *Profit loss sharing funding ratio, profit loss sharing financing ratio, efficiency, risk, profitability.*

PENDAHULUAN

Krisis keuangan global di tahun 2008 dan perlambatan ekonomi di tahun 2013, menjadi bukti bank syariah memiliki daya tahan yang kuat dengan menjaga kinerja keuangannya dengan baik yang ditunjukkan oleh tingginya nilai profitabilitas membuat bank syariah tetap stabil dalam memberikan keuntungan, kenyamanan, keamanan bagi para pemegang saham, pemegang surat berharga, peminjam dan para penyimpan dana. Upaya meningkatkan nilai profitabilitas dapat ditempuh dengan memaksimalkan laba yang diperoleh bank melalui optimalisasi fungsi intermediasi, seperti menghimpun dana dari masyarakat (dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito baik dengan prinsip *wadiah* maupun *mudharabah*) dan menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Menurut Karim (2010) *profit loss sharing* adalah pembagian keuntungan dan atau kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan ekonomi atau bisnis dengan nisbah yang disepekat bersama-sama, *return* dari kontrak investasi bersifat tidak pasti atau tidak tetap.

Bank syariah yang menerapkan prinsip *profit loss sharing* sebagai *mudharib* (pengelola dana) dengan menghimpun dana, dan sebagai *sohibul maal* (pemilik dana) dengan pembiayaan memiliki kemampuan meningkatkan kesempatan investasi di bidang ekonomi dan meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya keuangan yang menjamin distribusi pendapatan secara merata, serta menjaga stabilitas ekonomi. Hassoune (2005) berpendapat bahwa *profit loss sharing* sangat efisien, karena ketersediaan *non-remunerated deposits* dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pendanaan, sehingga biaya operasional menjadi sangat efisien. Arif (1988), dan Arslan dan Ergec (2007) menemukan bahwa *profit loss sharing* yang diukur dengan rasio *profit loss sharing* dapat dipengaruhi oleh kekuatan pasar sehingga modal akan mengalir ke sektor yang menawarkan rasio *profit loss sharing* tertinggi kepada investor, sehingga membuat bank syariah semakin efisien. Berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa pembiayaan *profit loss sharing* merupakan produk yang mahal, dan berisiko tinggi, sehingga membuat bank menjadi tidak efisien. (Nafan 2013). Teori tersebut di perkuat oleh Yumanita (2005), Fadzman Sudian (2006), dan Al-Zammy (2013), disimpulkan bahwa *profit loss sharing* dapat menurunkan efisiensi perbankan islam.

Haddad *et al.*, (2003) mengungkapkan jika perbankan mencapai tingkat efisiensi yang tinggi daripada pesaingnya (oleh karena struktur biaya yang relatif rendah) maka perbankan dapat memaksimalkan profit dengan mempertahankan

harga dan ukuran perbankan serta memperoleh peningkatan pangsa pasar dan menjadi *driving force* dibelakang proses konsentrasi pasar. Berbeda dengan hasil empiris Suryani (2011), Uswatun Hasanah (2012), dan Rahim dan Irpa (2008) membuktikan bahwa efisiensi yang di proksikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan fenomena saat ini, prinsip *profit loss sharing* yang diterapkan bank syariah hanya mendominasi sebesar 40%, lebih kecil dari prinsip *murabahah* dan *ijarah* sebesar 60% (BI, 2013). Hal ini tak lepas dari *profit loss sharing* yang menimbulkan *agency problem* karena disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara *principal* (bank) dan *agent* (nasabah), sehingga masing-masing pihak saling berusaha meningkatkan utilitasnya. Menurut El-tiby (2011 : 54), bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasinya yang berdasarkan pada *profit loss sharing* dapat menimbulkan suatu risiko, seperti (1) *displaced commercial risk*, (2) *operational risk*, (3) *Financing risk*, sehingga dapat menurunkan profitabilitas bank syariah. Temuan empiris Edwardes (1999), Holstrom (1979), Zainul (2003), Hard dan Moore (1998), Rajesh dan Tarik (2000), Sarker (2002), dan Khan dan Ahmed (2001) menyimpulkan bahwa *profit loss sharing* berpengaruh positif terhadap risiko seperti risiko likuiditas, risiko pembiayaan, risiko harga, dan risiko operasional.

Hasil empiris hubungan negatif risiko dengan profitabilitas di tunjukkan oleh Rahman (2012), Nursella, dan Ferry (2013), dan Bahri (2013). Bashir dan Suliman (1993), dan Fauzan dkk., (2012) memperkuat teori prinsip investasi *high risk, high return*, artinya tingginya risiko *profit loss sharing* mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi bank syariah. Pada prinsipnya setiap jenis pembiayaan bank syariah memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda, tergantung pada pengelolaan manajemen risiko oleh bank syariah. Temuan Muhammad (2005) dan Tarsidin (2010), menunjukkan bahwa *profit loss sharing* dapat menurunkan risiko, dengan cara memberikan *incentive compatible constraints* yang baik yaitu *screening* atribut *mudharabah*, dan *musyarakah*, *screening* atribut proyek, kepatuhan bank syariah sebagai *shahibul mal* (pemilik modal) atas syariah, proporsi nisbah untuk nasabah, bisnis dengan risiko rendah, batas *minimum profit margin*, dan pengawasan rutin sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. Selain itu *profit loss sharing* dapat menurunkan risiko dengan cara melakukan portofolio secara tepat pada berbagai model produk untuk memperoleh pembiayaan yang optimal, sehingga memperoleh return yang tinggi dengan tingkat risiko yang dapat diterima (Hal *et al.*, 2004 : 431). Bertolak

belakang dengan wibowo (2013) menunjukkan risiko Rasio NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA.

Deehani *et al.*, (1999), Hall *et al.*, (2004 : 431) dan Hassan dan Lewis (2007), menyimpulkan bahwa *profit loss sharing* berkontribusi besar dalam meningkatkan dana pihak ketiga, dan memungkinkan bank islam untuk mengoptimalkan pembiayaan *profit loss sharing* dalam portofolio pembiayaannya dengan tingkat risiko yang diharapkan, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas bank islam. Hassoune (2005) menyatakan bahwa *profit loss sharing* dapat membuat profitabilitas bank islam menjadi jauh lebih mapan (*less volatile*) disebabkan pengaruh perataan yang berasal dari kemampuan bank syaria'ah dalam menyerap kejutan-kejutan atas pendapatan aset. *Profit loss sharing* memainkan peranan sebagai *cushion*, atau *insurance* terhadap kemampuan *return*, dan membuat profitabilitas bank syaria'ah *less volatile* sepanjang peredaran. Di perkuat oleh hasil empiris Makhrus (2002), Haron (2004), Andrew (2004), Al-Atrash dan Hardy (2010), Aziz (2010), Wicaksana (2011), Imam Buchori, dan Aji Prasetyo (2013), dan Reinisa (2015) membuktikan bahwa *profit loss sharing* mampu menyediakan modal investasi dengan biaya modal yang relatif lebih rendah, sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas. Bertolak belakang dengan hasil empiris Muhammad (2005), Maya (2009), Rahman dan Ridha (2012), Riyadi dan Agung (2014), dan Russely *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, dapat menurunkan profitabilitas bank syaria'ah. Berbeda dengan Chong dan Liu (2009), Oktriani (2012), dan Zulfadhli (2014) memberikan hasil empiris bahwa *profit loss sharing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syaria'ah.

Pembuktian mengenai kontribusi *profit loss sharing* terhadap profitabilitas bank syaria'ah menjadi isu penting karena keberadaan *profit loss sharing* merupakan wujud ketaatan bank syaria'ah terhadap ketentuan yang berlaku, baik ketentuan pemerintah maupun syaria'ah. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menjelaskan determinan profitabilitas bank syaria'ah yang berasal dari faktor internal bank syaria'ah yaitu *profit loss sharing funding ratio*, *profit loss sharing financing ratio*, efisiensi, dan risiko.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency theory adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* mendelegasikan wewenang kepada *agent* dalam hal pengelolaan usaha sekaligus pengambilan keputusan dalam perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Bank syaria'ah sebagai *sohibul mall* (pemilik dana), ketika

dana diinvestasikan kepada nasabah sebagai *mudharib* (pengelola modal) menginginkan kinerja keuangan nasabah terus meningkat, namun berdasarkan tidak berimbangannya informasi yang dimiliki antara bank dengan nasabah, membuat tujuan bank untuk memperoleh keuntungan dapat terhambat, karena bank tidak memiliki banyak informasi mengenai kondisi bisnis yang dijalankan oleh nasabah, sedangkan nasabah memiliki informasi yang lebih mengenai bisnis yang dijalankannya, sehingga nasabah akan berusaha meningkatkan kepentingan pribadinya dengan membuat keputusan-keputusan strategis, taktikal dan operasional yang dapat menguntungkan nasabah. Terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa *profit loss sharing* menciptakan risiko yang tinggi bagi bank syaria'ah, karena nasabah tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan bank, seperti penggunaan biaya proyek yang berlebihan, penahanan keuntungan yang akan dibagikan kepada pemilik modal, dan berbagai kecurangan yang dapat mengurangi laba atau aset perusahaan, sehingga keuntungan yang diperoleh bank akan semakin kecil yang dapat menurunkan kinerja keuangan bank syaria'ah.

Teori Stewardship

Menurut Zamrana (2010), teori ini menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori *Stewardship* dapat dipahami pada *profit loss sharing* yang diterapkan bank syaria'ah sebagai *prinsipal* yang mempercayakan nasabah sebagai *steward* untuk mengelola dana yang idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama antara *principal* dan *steward* yang didasarkan pada pelayanan, *steward* dapat dibentuk untuk diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi dari pada individualnya dan selalu bersedia untuk melayani. Perilaku *steward* (nasabah) yang mengedepankan etika bisnis islami seperti *siddiq* (jujur) dan *amanah* (dapat dipercaya), serta memiliki tanggung jawab di dalam bisnisnya membuat pembiayaan *profit loss sharing* yang diberikan *principal* (Bank syaria'ah) kepada *steward* (nasabah) berjalan optimal dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga kinerja bank semakin meningkat. Teori ini dapat digunakan bank sebagai *steward*, dimana bank akan memberikan pelayanan kepada nasabah (penyimpan) dalam bentuk imbal bagi hasil atas dana yang dihimpunnya, dana tersebut dikelola berdasarkan etika bisnis islami, sehingga mampu memberikan return yang kompetitif bagi nasabah (penyimpan), hal ini membuat dana pihak ketiga semakin tinggi.

Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2010), Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang dilihat dari tingginya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. ROA merupakan salah satu indikator dari profitabilitas, ROA adalah kemampuan bank dalam menghasilkan profit dari pengelolaan *asset* yang dimiliki dalam satu periode. Bank Indonesia menyarankan kepada bank-bank untuk mengukur Profitabilitasnya dengan menggunakan ROA, karena sebagian besar asset bank dari dana simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih tepat untuk dijadikan ukuran untuk profitabilitas bank, dengan semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi pula tingkat profit yang dicapai bank, dengan demikian posisi bank semakin baik dalam mengelola atau menggunakan *assetnya*.

Profit loss sharing

Profit loss sharing adalah pembagian keuntungan dan kerugian yang diterapkan dalam kemitraan kerja antara pihak bank dan nasabah atas nisbah *profit loss sharing* yang telah ditentukan pada saat aqad kerja sama (Hassoune, 2005). Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dengan prinsip *profit loss sharing*, mampu menawarkan tingkat return yang lebih kompetitif, sehingga berdampak pada peningkatan total dana pihak ketiga, yang tercermin dari tingginya *profit loss sharing funding ratio*. Selain menghimpun, bank syariah menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan guna memperoleh return, semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan memungkinkan semakin besar keuntungan yang diperoleh. *Profit loss sharing* salah satu prinsip yang dapat memberikan return yang tinggi bagi bank syariah, dan memberikan biaya modal yang relatif rendah bagi nasabah (peminjam), sehingga bank akan mengalami peningkatan pembiayaan produktifnya yang tercermin tinggi *profit loss sharing financing ratio*.

Efisiensi Bank Umum Syariah

Menurut Coelli *et al.* (2005), efisiensi adalah suatu konsep yang membandingkan antara input dan output. input merupakan sumber daya yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan output, sedangkan output merupakan hasil perusahaan atas memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Bank yang mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal melalui pembiayaan dengan beban yang murah, bank dikategorikan efisien (Taswan 2006).

Bank yang beroperasi secara efisien, baik efisien dalam hal menghimpun dan mengalokasikan dana, maupun efisiensi biaya, diharapkan dapat meningkatkan keuntungan secara maksimal, bertambahnya jumlah dana yang diberikan, biaya yang lebih kompetitif, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (nasabah) menjaga keamanan dan kesehatan bank yang mencerminkan bahwa kinerja bank sangat baik yang diproksikan dengan profitabilitas. Liman (2000) mengutarakan manajemen bank syariah dituntut untuk mengelola asset keuangannya sebaik mungkin, seperti mengoptimalkan total deposit berupa tabungan, giro, dan deposito berdasarkan prinsip *mudharabah* untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi melalui pembiayaan *profit loss sharing*, membuat bank tidak terbebani dengan beban bagi hasil kepada para deposannya, dan beban personalia juga harus dipangkas jika tanpa diikuti peningkatan kinerja karyawan, hal ini membuat bank akan menjadi lebih efisien. Kemampuan asset keuangan yang mampu menghasilkan profit yang tinggi, dengan efisiensi biaya menjadikan bank syariah memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dan tingkat profitabilitas yang tinggi.

Risiko Bank Umum Syariah

Menurut Slamet dan Hascaryo (2008), risiko dalam bidang perbankan merupakan suatu kejadian potensial baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif pada pendapatan maupun permodalan bank. Risiko ini haruslah dikelola sedemikian rupa untuk dapat diminimalisir potensinya.

Bank syariah yang menggunakan pembiayaan *profit loss sharing* memiliki risiko yang tinggi, sebab bank sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) menghadapi risiko ketidakjujuran dari *mudharib* (pengelola dana). Risiko yang harus ditanggung dapat berupa *side streaming* atau ketidaksesuaian penggunaan pembiayaan seperti yang disebutkan dalam kontrak, kelalaian atau kesalahan yang disengaja dan penyembunyian keuntungan oleh nasabah, sehingga bank dituntut untuk ikut serta dalam memonitor pengelolaan dana bank oleh nasabah. Bank perlu ikut campur, karena bank juga ikut menanggung kerugian finansial jika terdapat kegagalan pengelolaan dana bank oleh nasabah, ini membuat bank memiliki biaya pengawasan yang relatif tinggi. Keadaan tersebut membuat bank syariah dalam menerapkan *profit loss sharing* relatif lebih berisiko karena tingkat *return* yang dihasilkan bisa saja positif atau negatif, tergantung pada hasil akhir bisnis yang dibiayai. Implikasinya, ada kemungkinan terjadi

pengikisan nilai pokok dari rekening investasi ketika terjadi kerugian. Jika terjadi pengikisan dana nasabah, tentunya akan sangat mempengaruhi reputasi bank syariah yang bersangkutan, dan akhirnya berdampak pada profitabilitas bank syariah.

Pengaruh Profit Loss Sharing Terhadap Efisiensi Bank Syariah

Menurut Muhammad (2005), *Profit loss sharing* bagaimanapun lebih dapat dipercaya dalam meningkatkan efisiensi karena (a) keuntungan yang diharapkan akan membantu menunjukkan situasi pasar yang lebih sempurna untuk pengalokasian sumber dana dan tidak adanya bunga tidak akan menimbulkan banyak masalah dikemudian hari, dan (b) Pengalokasian sumber dana melalui mekanisme penentuan rasio atau tingkat *profit loss sharing* bagi penabung, pemilik bank dan pengusaha akan lebih rasional dan efisien dari pada yang dilakukan oleh lembaga yang menggunakan sistem bunga. Hassoune (2005) berpendapat bahwa *profit loss sharing* sangat *profitable* karena ketidaksempurnaan pasar yaitu ketersediaan *non-remunerated deposits* dalam jumlah besar yang dapat menurunkan biaya pendanaan, ini membuat biaya operasional menjadi sangat efisien. Ariff (1998), dan Arslan dan Ergec (2007) menyimpulkan bahwa *profit loss sharing* dapat membantu mengalokasikan sumberdaya secara efisien, karena rasio *profit loss sharing* dapat dipengaruhi kekuatan pasar sehingga modal akan mengalir ke sektor yang menawarkan rasio *profit loss sharing* tertinggi kepada investor. Rasio *profit loss sharing* bervariasi antar bank dan waktu tergantung kondisi penawaran dan permintaan. El-Biraika (2001) menjelaskan bahwa *profit loss sharing* meningkatkan *finance stability* melalui pengurangan risiko dan mengeliminasi konflik kepentingan antara peminjam dan pemberi pinjaman membuat perbankan Islam lebih efisien sebagai lembaga intermediasi. Haque dan Mirakhor (1986) dan Ezohoa (2011), *profit loss sharing* memberi *rate of return* pada perjanjian keuangan ketika membiayai investasi, *rate of return* atas pembiayaan modal merupakan alat yang efisien dalam mengalokasikan sumberdaya dalam *Zero Interest Rate Economy (ZIRE)*, menunjukkan bahwa bank Islam sangat efisien dan kompetitif dalam menyalurkan dananya.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H_{1A}: *Profit loss sharing funding ratio* berpengaruh terhadap Efisiensi Bank syariah.

H_{1B}: *Profit loss sharing financing ratio* berpengaruh terhadap Efisiensi Bank syariah.

Pengaruh Profit loss sharing Terhadap Risiko Bank Syariah

Menurut El-tiby (2011 : 54) *Profit loss sharing* dapat menyebabkan bank syariah mengalami risiko, seperti (1) *displaced commercial risk*, risiko ini sebagai hasil dari risiko *rate-of-return* yang terjadi ketika dana ditempatkan dalam asset dengan batas jangka panjang dan tingkat pengembalian tidak lagi kompetitif dengan investasi alternatif lain dan ketika bank kinerjanya buruk selama periode tertentu dan tidak dapat menghasilkan keuntungan yang cukup untuk dibagikan kepada para pemegang rekening, (2) *operational risk*, risiko ini muncul apabila manajemen bank syariah memutuskan untuk mengambil risiko yang berlebihan dalam menginvestasikan dana mereka yang tidak sesuai dengan harapan investor, (3) *Financing risk*, risiko ini terjadi pada saat seperti: (a) risiko penurunan modal, dimana mereka dapat kehilangan pelanggan mereka dalam modal yang diinvestasikan di proyek, dan (b) risiko pembiayaan terkait dengan kemampuan membayar dari para pelanggan.

Edwardes (1999), Dar (2000), dan Sarker (2002) menunjukkan bahwa meningkatnya pembiayaan *profit loss sharing* berpengaruh terhadap tingginya risiko pembiayaan dan modal, karena peminjam memiliki informasi lebih dibandingkan dengan bank mengenai aktivitas pengelolaan dan kesuksesan proyek tidak dapat ditunjukkan kepada bank secara benar karena setiap peminjam akan mengatakan kualitas proyek yang lebih tinggi dari yang sebenarnya, sehingga bank Islam akan menghadapi kesulitan akibat adanya keterbatasan informasi kualitas proyek, yang membuat bank mengalami kerugian ekonomis, seperti penurunan nilai kekayaan dan keuntungan bank Islam. Bank Islam menghadapi dilemma dalam mengembangkan pembiayaan berbasis *profit loss sharing* terhadap perusahaan dengan kebijakan yang luas, rencana strategi dan keputusan hari demi hari yang dikendalikan manajer profesional dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H_{2A}: *Profit loss sharing funding ratio* berpengaruh terhadap Risiko Bank syariah.

H_{2B}: *Profit loss sharing financing ratio* berpengaruh terhadap Risiko Bank syariah.

Pengaruh Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Sistem perbankan Islam memandang bank sebagai partner dalam proyek yang didanai. *Return* bank Islam mempunyai fungsi hubungan langsung dengan laba yang dihasilkan oleh proyek.

Kenaikan dan penurunan laba bank bergantung pada naik turunnya *return* dari proyek yang didanai. Ketika dalam *profit loss sharing*, keuntungan bank secara langsung bergantung pada keberhasilan kinerja proyek, bank memiliki kepentingan yang besar dalam mencari proyek-proyek yang berhasil. Oleh karena itu bank Islam cenderung memiliki tingkat efisiensi yang tinggi. Tingkat pengembalian pinjaman merupakan kriteria lainnya dalam mengukur produktivitas sistem perbankan. Dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, perputaran sumberdaya keuangan yang langka menjadi lebih besar dan menyebabkan kenaikan efisiensi. Dengan tingkat efisiensi yang tinggi, kinerja perbankan akan semakin baik dalam mengalokasikan sumber daya keuangan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan profitabilitas bank.

Haddad *et al.*, (2003) mengungkapkan, jika perbankan mencapai tingkat efisiensi yang tinggi daripada pesaingnya (oleh karena struktur biaya yang relatif rendah) maka perbankan ini dapat mengambil satu dari dua strategi berikut ini: (1) perbankan dapat memaksimalkan profit dengan mempertahankan harga dan ukuran perbankan seperti yang terjadi selama ini, atau (2) perbankan yang paling efisien akan memperoleh peningkatan pangsa pasar dan efisiensi ini akan menjadi *driving force* dibelakang proses konsentrasi pasar. Dalam dukungannya terhadap pendekatan efisiensi, Smirlock (1985), dan Evanoff dan Fortier (1988), Dwi (2010), Ferry dan Kanda (2011), Sabir *et al.*, (2012), Sari (2013), Slamet dan Agung (2014) menemukan bahwa efisiensi perbankan menjadi variabel dominan dalam menjelaskan profitabilitas industri perbankan,

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H₃: Efisiensi berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Pengaruh Risiko Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Menurut Karim (2010 : 216) jenis risiko yang terkait dengan pembiayaan *profit loss sharing* adalah (a) *business risk*, yaitu risiko bisnis yang dibiayai misalnya disebabkan karena kinerja keuangan jenis usaha yang bersangkutan; (b) *shrinking risk*, yaitu risiko bisnis yang luar biasa, ini dikarenakan menurunnya tingkat penjualan secara drastis, harga jual dan harga beli barang dan keadaan *force majeure* berdampak pada bisnis yang dibiayai; (c) *character risk* yaitu risiko yang terjadi disebabkan kelalaian nasabah, pelanggaran ketentuan dan pengelolaan internal perusahaan. bank-bank islam lebih menyukai melakukan investasi atas dasar non *profit loss sharing*, jika

dibandingkan dengan *profit loss sharing* dengan pola *mudharabah* dan *musyarakah*, dikarenakan apabila usaha mengalami kerugian maka bank akan menanggung beban, sehingga kerugian tersebut membuat likuiditas bank secara berlebihan, dan berdampak pada profitabilitas bank itu sendiri.

Ketidakmampuan bank syari'ah untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera, mengakibatkan bank syari'ah mengalami kebangkrutan atau turunnya kinerja keuangan bank syari'ah, sebaliknya jika bank syari'ah mampu memenuhi kebutuhan dana dengan segera kepada nasabahnya, maka dapat meningkatkan profitabilitas bank dan kinerja keuangan bank semakin baik. Keberlangsungan dan pertumbuhan bank Islam sebagian bergantung pada kemampuan bank mengelola risiko berkaitan dengan bisnis bank (Khan, 2001). Hasil empiris Nursella, dan Ferry (2013), Bahri (2013) dan Rahman (2012) menyimpulkan bahwa risiko yang diprosikan dengan rasio NPF dan CAR berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Al-makruf (2014) ; Sakti (2012) ; Arim (2009) ; Adyani (201) menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko yang disebabkan oleh *profit loss sharing*, semakin rendah profitabilitas bank syari'ah.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H₄: Risiko berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Pengaruh *Profit loss sharing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Teori *Stewardship* dapat dipahami pada *profit loss sharing* yang diterapkan bank syari'ah sebagai *principal* yang mempercayakan nasabah sebagai *steward* untuk mengelola dana yang idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama antara *principal* dan *steward* yang didasarkan pada pelayanan. Perilaku *steward* (nasabah) yang mengedepankan etika bisnis islami seperti *siddiq* (jujur) dan *amanah* (dapat dipercaya), serta memiliki tanggung jawab di dalam bisnisnya membuat pembiayaan *profit loss sharing* yang diberikan *principal* (Bank syari'ah) kepada *steward* (nasabah) berjalan optimal dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga kinerja bank semakin meningkat. Teori ini dapat digunakan bank sebagai *steward*, dimana bank akan memberikan pelayanan kepada nasabah (penyimpan) dalam bentuk imbal bagi hasil atas dana yang dihimpunnya, dana tersebut dikelola berdasarkan etika bisnis islami, sehingga mampu memberikan return yang kompetitif bagi nasabah (penyimpan), hal ini membuat dana pihak ketiga semakin tinggi. peningkatan *Profit loss sharing funding ratio* dan *Profit loss sharing financing*

ratio berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah.

Hassoune (2005) membuktikan bahwa *profit loss sharing* memainkan peranan sebagai *cushion*, atau *insurance* terhadap kemampuedaran *return*, dan membuat profitabilitas bank syariah *less volatile* sepanjang peredaran. Hall *et al.*, (2004 : 431) dan Hassan dan Lewis (2007) mengisyaratkan bahwa profitabilitas bank syariah dapat dicapai dengan nilai yang tinggi dengan melakukan kombinasi yang bagus dalam portofolio pembiayaannya, dengan menyertakan pembiayaan berbasis *profit loss sharing*, ini mengindikasikan bahwa bank syariah lebih selektif dan *prudent* dalam mengelola pembiayaan berbasis *profit loss sharing*. Haron (2004), Andrew (2004), Al-Atrash dan Hardy (2010), Wicaksana (2011), dan Imam Buchori, dan Aji Prasetyo (2013), Makhrus (2002) dan Aziz (2010) menemukan bukti empiris bahwa *profit loss sharing* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kelima penelitian ini adalah:

H_{5A}: *Profit loss sharing funding ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank syariah.

H_{5B}: *Profit loss sharing financing ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank syariah.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini yaitu data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah antara periode 2010-2014 di Direktori Perbankan Indonesia dan situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang telah terdaftar dalam Direktori Perbankan Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah (Direktori Perbankan Indonesia 2014). Sedangkan teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *sensus*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Profit loss sharing funding ratio (X₁)

Profit loss sharing funding ratio adalah seberapa jauh kemampuan bank dalam mendapatkan dana dari pihak ketiga dengan mengandalkan simpanan *mudharabah* yang ditawarkan berdasarkan pada pembagian keuntungan atau rugi atas nisbah *profit loss sharing* (Hassoune, 2005). Variabel

Profit loss sharing funding ratio di ukur dengan skala rasio. (Dar, 2000, Hassoune, 2005, Muhammad, 2004 dan Karim, 2008).

Profit loss sharing financing ratio (X₂)

Profit loss sharing financing ratio adalah seberapa jauh kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaannya dengan mengandalkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berdasarkan pada pembagian keuntungan atau rugi atas nisbah *profit loss sharing* (Hassoune, 2005). Variabel *Profit loss sharing financing ratio* di ukur dengan skala rasio. (Dar, 2000, Hassoune, 2005, Muhammad, 2004 dan Karim, 2008)

Efisiensi (Z₁)

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan output yang diperlukan dengan biaya seminimal mungkin (Hadad *et al.*, 2003). Variabel Efisiensi dalam penelitian ini di ukur dengan *Price of labor*, *Price of Fund* dan *Price of Physical Capital*, dengan skala pengukuran variable yaitu skala rasio (Hadad *et al.*, 2003).

Risiko (Z₂)

Risiko adalah Peluang dari kemungkinan terjadinya situasi yang memburuk (*bad outcome*) yang dapat merugikan bank (Kazmi, 2004). Variabel Risiko dalam penelitian ini di ukur dengan *Likuditas risk*, *Risk Asset*, dan *Deposit risk*, dengan skala pengukuran variable yaitu skala rasio (Bashir dan Suliman, 1993 ; Edwardes, 1999, Kazmi, 2004, El-tiby, 2011).

Profitabilitas (Y)

Profitabilitas merupakan kemampuan menggunakan sumberdaya yang dimiliki untuk memperoleh laba pada periode tertentu (Atrash dan Hardy, 2010). Variabel Profitabilitas dalam penelitian ini di ukur dengan *Return On Asset* (ROA) dengan skala pengukuran variable yaitu skala rasio (Hasan dan Samad, 2001, Haron, 2004, Atrash, dan Hardy, 2010).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) Beberapa alasan memilih PLS. adalah PLS bisa berbasis (a) teori, (b) hasil-hasil penelitian empiris, (c) analogi, hubungan antar variabel pada bidang ilmu yang lain, (d) hal-hal normatif, misalnya peraturan pemerintah, undang-undang dan sebagiannya, (e) hubungan rasional lainnya. Sehingga landasan teori pada PLS bisa bersifat kuat, lemah bahkan eksploratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Profit loss sharing fund ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 83,75. *Profit Loss Sharing Financing ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 50,03. Hal ini menginformasikan bahwa bank syariah telah mengoptimalkan *profit loss sharing* dalam fungsi intermediasinya.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Indikator Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profit loss sharing Fund Ratio	55	41.03	98.65	83.7524	9.76110
Profit loss sharing Financing Ratio	55	32.64	98.79	50.0336	15.27639
Price Of Labor Ratio	55	00.93	4.82	2.8282	0.94548
Price Of Fund Ratio	55	00.55	7.25	3.5184	1.37835
Price Of Physical Capital Ratio	55	1.07	4.14	2.6105	0.70094
Likuiditas Risk Ratio	55	100.07	253.63	136.8425	39.39676
Risk Asset Ratio	55	10.79	93.23	27.0358	17.65626
Deposit Risk Ratio	55	10.34	260.26	32.1171	22.45700
Return On Asset Ratio	55	-1.80	3.87	2.5200	0.98378
Valid N (listwise)	55				

Variabel Efisiensi Bank Syariah diukur dengan *price of labor ratio*, *price of fund ratio*, dan *price of Physical Capital ratio*. Berdasarkan tabel 4.1 statistik deskriptif menunjukkan bahwa *price of labor ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,82. *Price of fund ratio* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,51. *Price of Physical Capital ratio* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,61. Hal ini menginformasikan bahwa bank syariah telah mengoptimalkan biaya yang dikeluarkan seminimal mungkin dalam menghasilkan kualitas aset yang tinggi, sehingga memiliki kinerja yang efisien dengan dibuktikan berada dibawah nilai standar 5% (BI, 2009).

Variabel Risiko diukur dengan *likuiditas risk ratio*, *Risk Asset ratio*, dan *Deposit risk ratio*. Berdasarkan tabel 1 statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Likuiditas risk ratio* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 136,84. *Risk Asset ratio* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 27,03. *Deposit Risk ratio* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 32,11. Hal ini menginformasikan bahwa risiko bank syariah sangat rendah karena manajemen risiko yang sangat baik.

Variabel Profitabilitas bank umum syariah diukur dengan *return on asset ratio* (ROA). Berdasarkan Tabel 1 statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *return on asset ratio* (ROA) sebesar 2,52. Hasil tersebut menginformasikan bahwa bank umum syariah memiliki profitabilitas yang sangat tinggi, berada diatas standar BI sebesar 1,5%.

Uji Outer Model (Uji Indikator)

Uji *outer model* pada prinsipnya adalah menguji indikator terhadap variabel laten atau dengan kata lain mengukur seberapa jauh

indikator itu dapat menjelaskan variabel latennya. Untuk indikator reflektif seperti yang digunakan dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan melihat hasil *outer loadings* (*convergent validity*), *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

Tabel 2. *Convergent validity*

Indikator	Original Sample (O)
PLS Funding Ratio ← PLS Funding Ratio	1,000
PLS Financing Ratio ← PLS Financing Ratio	1,000
Price of labor ratio ← Efisiensi	0,715
Price of funds ratio ← Efisiensi	0,867
Price of phisycal capital ratio ← Efisiensi	0,617
Liquiditas risk ratio ← Risiko	0,799
Risk Asset ratio ← Risiko	0,680
Deposit risk ratio ← Risiko	0,917
Return on Asset ← Profitabilitas	1,000

Tabel 3. *Discriminant validity*

Variabel	Composit Reliability
Efisiensi	0.548
Profit loss sharing funding	1,000
Profit loss sharing financing	1,000
Profitabilitas	1.000
Risiko	0.648

Tabel 4. *Composite reliability*

Variabel	Composit Reliability
Efisiensi	0.781
Profit loss sharing funding	1,000
Profit loss sharing financing	1,000
Profitabilitas	1.000
Risiko	0.844

Berdasarkan hasil *outer loadings* (*convergent validity*) yang ditunjukkan pada Tabel 2 menghasilkan bahwa semua indikator telah valid

karena memiliki nilai *loading* di atas 0,5. Hasil Tabel 3 *Discriminant validity* dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki *discriminant validity* yang cukup, karena di atas 0,5. Hasil *composite reliability* yang ditunjukkan pada Tabel 4 menghasilkan bahwa semua *construct* layak untuk dilakukan *uji inner model*, karena berada di atas 0,5.

Uji Inner Model (Uji Struktural)

Uji *inner model* untuk menguji hipotesis antara variabel laten yang satu dengan variabel laten lainnya. Pengujian dilakukan dengan melihat hasil *path analysis*. Stabilitas dari estimasi ini diuji dengan menggunakan uji *t-statistic* yang diperoleh lewat prosedur *bootstrapping*.

Analisis jalur (Path analysis)

Path analysis menunjukkan pengaruh dan signifikansi antarvariabel laten dalam penelitian. Hasil *path analysis* dilihat dari besarnya koefisien jalur struktural (*path coefficients*) dan nilai *t-values* untuk signifikansi model prediksi.

Tabel 5. Hasil *Path Coefficients* (Uji Hipotesis)

	Koefisien beta	T Statistics (O/STERR)	Significants **> 1,96	Hipotesis
Pls funding → efisiensi	0,371282	3,047090	significant	Diterima
Pls financing → efisiensi	0,501749	3,146280	Significant	Diterima
Pls funding → risiko	-0,510133	2,874856	Significant	Diterima
Pls financing → risiko	-0,386140	3,751288	Significant	Diterima
Efisiensi → profitabilitas	0,553693	7,598168	Significant	Diterima
Risiko → profitabilitas	0,341388	2,911257	Significant	Diterima
Pls funding → profitabilitas	0,187822	2,236462	Significant	Diterima
Pls financing → profitabilitas	0,249112	2,066359	Significant	Diterima

Analisis Pengaruh langsung dan tidak langsung

Tabel 6. Pengaruh langsung dan tidak langsung

Variabel Independen	Variabel dependen	Variabel intervening	Pengaruh			Keterangan
			Langsung	Tidak langsung	Total	
<i>Profit loss sharing funding ratio</i>	Profitabilitas	Efisiensi	0,188	0,205	0,393	Intervening
<i>Profit loss sharing financing ratio</i>	Profitabilitas	Efisiensi	0,249	0,278	0,527	Intervening
<i>Profit loss sharing funding ratio</i>	Profitabilitas	Risiko	0,188	-0,174	0,014	Tidak Intervening
<i>Profit loss sharing financing ratio</i>	Profitabilitas	Risiko	0,249	-0,132	0,117	Tidak Intervening

Pengaruh Profit Loss Sharing Funding Ratio dan Profit Loss Sharing Financing Ratio Terhadap Efisiensi Bank Syari'ah

Berdasarkan hasil analisis bahwa *profit loss sharing funding ratio* berpengaruh positif ter-

hadap efisiensi bank syari'ah, sehingga hipotesis pertama (H1a) yaitu *profit loss sharing funding ratio* berpengaruh terhadap efisiensi bank syari'ah diterima. *Profit loss sharing financing ratio* berpengaruh positif terhadap efisiensi bank syari'ah, sehingga hipotesis pertama (H1a) yaitu *Profit loss sharing financing ratio* berpengaruh terhadap efisiensi bank syari'ah diterima.

Hasil penelitian ini memperkuat teori tentang hubungan *profit loss sharing* dengan efisiensi yaitu Taswan (2006 : 42) dan Muhammad (2005 : 178) menjelaskan bahwa *profit loss sharing* digunakan sebagai instrument kebijakan dalam berinvestasi yang berdasarkan pada *real rate of return*. Melalui *real rate of return* menjamin terciptanya suatu tatanan ekonomi yang adil dan merata, karena keuntungan akan dibagi sesuai dengan realisasi nisbah dari keuntungan yang sebenarnya. Dengan demikian tingkat keuntungan yang diharapkan akan membantu menunjukkan situasi pasar lebih sempurna dalam mengalokasikan sumber dana melalui nisbah bagi hasil antara penabung, bank, dan pengusaha akan lebih rasional dan lebih efisien.

Profit loss sharing menjadi strategi yang sangat ralistis bagi manajemen bank syari'ah untuk meningkatkan perolehan dana pihak ketiga, dan peningkatan pembiayaan produktif, hal tersebut tak lepas dari keuntungan dan kerugian yang diharapkan dari kontrak *profit loss sharing* akan membantu menunjukkan situasi pasar yang lebih sempurna untuk mengalokasikan sumber dana melalui penentuan nisbah bagi hasil antara bank dengan nasabah sebagai penabung, dan bank dengan nasabah sebagai pengusaha dengan biaya pendanaan yang rendah (tidak tetap seperti bunga), sehingga membuat bank syari'ah semakin efisien.

Hasil Penelitian ini juga mendukung hasil empiris Mirakhor (1986); Ariff (1998); El-Biraika (2001); Arslan dan Ergec (2007); Ezohoa (2011); Wijayanti., dkk (2011); Rahmawati (2015) menyimpulkan bahwa *profit loss sharing* dapat memberikan hak bagi hasil yang kompetitif bagi pihak ketiga (simpanan mudharabah berupa tabungan, deposito, dan giro) yang di dasarkan pada kondisi kinerja bank syari'ah itu sendiri. Keberhasilan proyek (nasabah/peminjam) yang dibiayai, mencerminkan kesuksesan bank dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi keuntungan usaha nasabah, maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh bank dan semakin tinggi hak bagi hasil kepada pihak ketiga (simpanan mudharabah), sehingga bank syari'ah terhindar dari *negative spread* dan membuat biaya operasional menjadi sangat efisien.

Pengaruh *Profit Loss Sharing Funding Ratio* dan *Profit Loss Sharing Financing Ratio* terhadap Risiko Bank Syariah

Berdasarkan hasil analisis bahwa *profit loss sharing funding ratio* berpengaruh negatif terhadap risiko bank syariah, sehingga hipotesis kedua (H2a) yaitu *profit loss sharing funding ratio* berpengaruh terhadap risiko bank syariah diterima. *Profit loss sharing financing ratio* berpengaruh negatif terhadap risiko bank syariah, sehingga hipotesis kedua (H2b) yaitu *Profit loss sharing financing ratio* berpengaruh terhadap risiko bank syariah diterima.

Hasil penelitian ini mendukung teori hubungan *profit loss sharing* dengan risiko yang dijelaskan oleh Muhammad (2005 : 35), Risiko pembiayaan berbasis *profit loss sharing* dapat diminimalisir dengan melakukan beberapa batasan-batasan seperti (a). Memintah nasabah memiliki *record* di bank paling tidak 2 tahun, apabila nasabah merupakan nasabah baru, akan diuji dengan memberikan jumlah pembiayaan yang kecil, dan meningkat secara bertahap. (b). Melakukan evaluasi terhadap nasabah dan proyek sebelum penyaluran pembiayaan, termasuk meminta *feasibility study*. Proyek harus *profitable*, dengan *commodity* yang tidak musiman serta memiliki banyak pasar/ pembeli.(c). Menyalurkan pembiayaan pada proyek-proyek yang dikuasai oleh bank, untuk menghindari kecurangan yang dilakukan nasabah, (d). Membuat rekening khusus bagi setiap pembiayaan yang disalurkan untuk menampung transaksi yang dilakukan nasabah untuk sarana monitoring, (e). Meminta *collateral*, untuk mengurangi *moral hazard* dari nasabah. Eksekusi *collateral* dilakukan apabila ditemukan kecurangan atau salah penggunaan oleh nasabah, (f). Pembiayaan musyarakah, minimum *share capital* yang harus dipenuhi nasabah sebesar 20%. Cara-cara tersebut dapat meningkatkan *profit loss sharing financing ratio*, dan meminimalisir risiko likuiditas, penurunan asset, dan penurunan modal.

Profit loss sharing membuat bank syariah memperoleh dana simpanan dari pihak ketiga yang sangat tinggi, yang tercermin pada tingginya *profit loss sharing funding ratio*. Dana-dana tersebut dikelola seoptimal mungkin, seperti sebagian disalurkan pada sector bisnis yang menguntungkan dan sebagian dana dialihkan ke Giro Wajib Minimum (GWM) kepada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh BI berdasarkan persentase dari dana pihak ketiga untuk cadangan likuiditas, dialihkan ke giro pada bank lain dan rata-rata seluruh giro pada bank lain dikategorikan lancar, dialihkan berupa investasi surat

berharga syariah Negara (SBSN) dengan jenis sukuk *mudharabah*, dan *musyarakah*, dialihkan ke deposito antar bank menggunakan prinsip *mudharabah* yang berjangka pendek, dan dialihkan ke dalam serfytikan investasi *mudharabah* antarbank (SIMA) sebagai sarana investasi jangka pendek. Semua itu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan operasional bank sehari-hari, dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo, sehingga bank dapat menurunkan risiko likuiditasnya dengan menggunakan asset lancar maupun total ekuitasnya dengan meningkatkan *profit loss sharing*. Disamping itu risiko penurunan asset dapat diminimalisir, karena keuntungan yang tinggi dari pembiayaan *mudharabah* dan *muyarakah* ke sektor bisnis produktif mempengaruhi peningkatan kualitas asset, seperti kas, efek, dan pembiayaan yang disertai tingkat kolektabilitas pembiayaan yang lancar turut sehingga cadangan kerugian pembiayaan menjadi menurun, dan tingginya keuntungan mempengaruhi jumlah besarnya modal bank, yang berdampak pada kemampuan modal tersebut dalam mengcover asset-aset yang berisiko tinggi.

Pengaruh Efisiensi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil analisis bahwa efisiensi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah, sehingga hipotesis ketiga (H3) yaitu efisiensi berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah diterima.

Hasil penelitian ini memperkuat teori efisiensi biaya meningkatkan profitabilitas (Taswan, 2006 : 54). Bank yang mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal, dengan mengelola dana pihak ketiga untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan yang menghasilkan keuntungan yang tinggi, dengan biaya-biaya yang murah, bank dikategorikan efisien. Keuntungan bank syariah mempunyai fungsi hubungan langsung dengan laba yang dihasilkan oleh proyek. Kenaikan dan penurunan laba bank bergantung pada naik turunnya keuntungan dari proyek yang didanai. Ketika dalam *profit loss sharing*, keuntungan bank secara langsung bergantung pada keberhasilan kinerja proyek, bank memiliki kepentingan yang besar dalam mencari proyek-proyek yang berhasil. Oleh karena itu bank syariah cenderung memiliki tingkat efisiensi yang tinggi. Dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, perputaran sumberdaya keuangan yang langka menjadi lebih besar dan menyebabkan kenaikan efisiensi. Dengan tingkat efisiensi yang tinggi, kinerja perbankan akan semakin baik dalam mengalokasikan sumber daya keuangan, yang akhirnya

dapat meningkatkan kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini mendukung hasil empiris Haddad *et al.*, (2003), Smirlock (1985), dan Evanoff dan Fortier (1988), Dwi (2010), Sabir *et al.*, (2012), Sari (2013), Slamet dan Agung (2014), menyatakan bahwa bank yang efisiensi dengan struktur biaya yang rendah, bank dapat meningkatkan profitabilitas dan peningkatan pangsa pasar serta menjadi *driving force* dibelakang proses konsentrasi pasar. Struktur biaya yang rendah dapat dicapai dengan menurunkan beban bagi hasil, beban personalia, dan beban lain-lain. *Profit loss sharing* menjadi instrumen yang *powerful* bagi efisiensi bank syaria'ah untuk memperoleh struktur biaya yang rendah dengan cara memindahkan simpanan deposito *mudharabah*, ke tabungan *mudharabah*, karena bank tidak akan membayar biaya bagi hasil sebesar simpanan deposito *mudharabah*. Semakin besar bank syaria'ah memperoleh dana pihak ketiga, maka semakin besar kesempatan dana tersebut berubah menjadi *return* dengan cara meningkatkan portofolio pembiayaan. Tingkat *return* yang diperoleh turut mempengaruhi tingkat laba yang akhirnya mempengaruhi profitabilitas. Sumber daya insani menjadi salah satu aktor dalam keberhasilan bank syaria'ah. Sumber daya insani yang memberi kontribusi positif bagi asset bank, membuat biaya personalia menjadi menurun. Semakin efisien, maka semakin tinggi laba yang diperoleh, tingginya laba berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas bank syaria'ah.

Pengaruh Risiko terhadap Profitabilitas Bank Umum Syaria'ah

Berdasarkan hasil analisis bahwa Risiko berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syaria'ah, sehingga hipotesis keempat (H4) yaitu Risiko berpengaruh terhadap profitabilitas bank syaria'ah diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil empiris Tarsidin (2010), menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko bank syaria'ah berdasarkan karakteristik *profit loss sharing*, maka semakin tinggi profitabilitas bank syaria'ah. Risiko yang disebabkan oleh *profit loss sharing* yang berdampak pada risiko keuangan dapat diminimalisir dengan skema *profit loss sharing* yang optimal dengan disertai insentif, yang memungkinkan nasabah sebagai *mudharib* (pengelola dana), mendapat rasio bagi hasil yang lebih baik jika pengelola dana mengungkapkan segala informasi, sehingga minimnya risiko tersebut dapat meningkatkan profitabilitas bank syaria'ah. Hasil penelitian ini

mendukung hasil empiris Bashir (2001) menunjukkan bahwa bahwa bank islam yang menggunakan risiko modal lebih besar daripada total depositnya mempunyai hubungan yang positif dengan kinerja keuangan yang diukur oleh profitabilitas.

Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin rendah risiko bank yang menunjukkan bahwa bank syaria'ah mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan segera dengan asset likuid, ini membuat tingkat kepercayaan masyarakat semakin meningkat untuk menanamkan modalnya pada bank syaria'ah sehingga berdampak pada tingginya profitabilitas bank syaria'ah. rasio penurunan asset didasarkan pada kekuatan modal yang dimiliki bank untuk mengcover asset yang berisiko kecuali kas, giro pada BI, dan surat-surat berharga syaria'ah Negara, semakin besar risiko penurunan asset ini, maka semakin rendah risiko bank, tingginya modal bank syaria'ah yang mampu mengcover asset-asset yang berisiko, sehingga penurunan asset akan terminimalisir. Kemampuan modal dalam mengcover asset berisiko, mampu meningkatkan profitabilitas bank. Semakin besar rasio risk deposit, kemungkinan bank mampu membayar kembali dana yang disimpan deposannya semakin besar, karena besarnya jumlah modal yang dapat menjamin kebutuhan para deposannya membuat kemungkinan bank bermasalah semakin kecil sehingga profitabilitas menjadi meningkat.

Pengaruh Profit Loss Sharing Funding Ratio dan Profit Loss Sharing Financing Ratio terhadap Profitabilitas Bank Umum syaria'ah

Berdasarkan hasil analisis bahwa *profit loss sharing funding ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syaria'ah, sehingga hipotesis kelima (H5a) yaitu *profit loss sharing funding ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas bank syaria'ah diterima. *Profit loss sharing financing ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syaria'ah, sehingga hipotesis kelima (H5b) yaitu *Profit loss sharing financing ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas bank syaria'ah diterima.

Teori *Stewardship* dapat dipahami pada *profit loss sharing* yang diterapkan bank syaria'ah sebagai *prinsipal* yang mempercayakan nasabah sebagai *steward* untuk mengelola dana yang idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama antara *principal* dan *steward* yang didasarkan pada pelayanan. Perilaku *steward* (nasabah) yang mengedepankan etika bisnis islami seperti *siddiq* (jujur) dan *amanah* (dapat dipercaya), serta memiliki tanggung jawab di

dalam bisnisnya membuat pembiayaan *profit loss sharing* yang diberikan *principal* (Bank syari'ah) kepada *steward* (nasabah) berjalan optimal dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi, sehingga kinerja bank semakin meningkat. Teori ini dapat digunakan bank sebagai *steward*, dimana bank akan memberikan pelayanan kepada nasabah (penyimpan) dalam bentuk imbal bagi hasil atas dana yang dihipunnya, dana tersebut dikelola berdasarkan etika bisnis ilami, sehingga mampu memberikan return yang kompetitif bagi nasabah (penyimpan), hal ini membuat dana pihak ketiga semakin tinggi. peningkatan *Profit loss sharing funding ratio* dan *Profit loss sharing financing ratio* berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank syari'ah.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil empiris Haron (2004), Andrew (2004), Al-Atrash dan Hardy (2010), Wicaksana (2011), dan Imam Buchori, dan Aji Prasetyo (2013), Makhrus (2002), Aziz (2010), dan Reinisa (2015). *Profit loss sharing* terbebas dari *negative spread*, dan mampu menyediakan modal investasi dengan biaya modal yang relatif rendah, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas. *Profit loss sharing* memainkan peranan sebagai *cushion*, atau *insurance* terhadap kemampuedaran *return*, dan membuat profitabilitas bank syari'ah *less volatile* sepanjang peredaran (Hassoune, 2005). Hall *et al.*, (2004 : 431) dan Hassan dan Lewis (2007) mengisyaratkan bahwa profitabilitas bank syari'ah dapat dicapai dengan nilai yang tinggi dengan meningkatkan dana pihak ketiga, dan disalurkan ke dalam portofolio pembiayaan dengan melakukan kombinasi yang bagus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. *Profit loss sharing funding ratio* dan *profit loss sharing financing ratio* berpengaruh terhadap efisiensi bank syari'ah.
2. *Profit loss sharing funding ratio* dan *profit loss sharing financing ratio* berpengaruh terhadap risiko bank syari'ah.
3. Efisiensi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syari'ah, artinya semakin tinggi efisiensi maka semakin tinggi profitabilitas bank syari'ah.
4. Risiko berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syari'ah. Artinya semakin tinggi risiko maka semakin tinggi profitabilitas bank syari'ah.

5. *Profit loss sharing funding ratio* dan *profit loss sharing financing ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas bank syari'ah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan screening data keuangan terlebih dahulu pada laporan keuangan bank syari'ah, sehingga data yang diinginkan dapat tercapai.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan pergantian atau penambahan indikator sebagai pengukur variabel dalam penelitian ini agar setiap variabel dapat diukur dengan lengkap. indikator yang dapat ditambahkan untuk penelitian selanjutnya adalah indikator untuk mengukur variabel risiko pada bank umum syari'ah, seperti risiko operasional, dan risiko harga. Indikator yang dapat ditambahkan untuk mengukur variabel profitabilitas pada bank umum syari'ah, seperti *Return on Equity* (ROE).
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penambahan atau pergantian variabel eksogen lain agar mampu menjelaskan profitabilitas secara lebih luas. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengkaji, atau menambah variabel control yang lebih beragam dan relevan sehingga dapat lebih meningkatkan nilai *R-square*.

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya adalah kesulitan memperoleh data keuangan pada model input pengukuran efisiensi, seperti beban lain-lain. Kedua, indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini masih terbatas dan nilai *R-Square* penelitian adalah rendah, karena berada pada interval 0%-30% yang ditetapkan oleh *Partial Least Square* (PLS).

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L.R. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syari'ah yang Terdaftar di BEI periode 2005-2009. *Jurnal manajemen dan bisnis sriwijaya*, Vol. 7. No. 2, 97-128.
- Al-Zammy, K. (2013). The Effect of Profit loss sharing on Efficiency rates Islamic Banking. *Journal of independen studie and research-MSSE*, Vol. 7. No. 2, 289-301.
- Al-makruf. (2014). Pengaruh Risiko Pembiayaan *Profit loss sharing* terhadap *Return on Asset*

- (ROA), dan *Return to Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol.2, No. 3, 24-139.
- Andrew, B. (2004). Islamic Financing Impacts on Development and Equality. *Oeconomicus Journal Kansas city*, Vol.7, No. 2, 467-504.
- Arim. (2009). Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. *Journal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 1, No. 1, 16-137.
- Ariff, M. (1998). The Efficiency Islamic Banking : Profit-Loss Sharing, Equity Participation, Cost-Plus. *Asian-pasific economic literature*. Vol. 2, No. 2, 46-62.
- Arslan, B.G., dan Ergec, E.H. (2010). The Efficiency of Participation and Islamic Banks in Turkey: Using Data Envelopment Analysis. *International Research Journal of Finance and Economics*. Issue 57.
- Aziz, L.H. (2010). Pengaruh Financing to Deposit Ratio, *Profit loss sharing*, dan Total Asset terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.12, No. 2, 12-31.
- Beik, I.S. (2007). *Bank Syariah dan Pengembangan Sektor Riil*. PesantrenVirtual.Com.
- Bank Indonesia. (2011). *Statistik Bank Indonesia*. www.bi.go.id
- _____. (2013). *Statistik Bank Indonesia*. www.bi.go.id
- Bashir, A., Hameed, M. (2001). *Assesing the performance of Islamic banks: evidence from the middle east*. Grambling state University.
- Bashir, M.A., Darrat, A.F. dan Suliman, M.O. (1993). Equity Capital, Profit Sharing Contracts and Investment: Theory and Evidence, *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 20. No. 5, 115-134
- Chong, B.S., dan Liu, M.H. (2009). Islamic banking : Interst-free or interest-based?. *Pasific Basin Finance Journal*. Vol. 17, No. 20, 12-39.
- Coelli, T. J, D. S. P. Rao, C. J. O'Donnell, dan G. E. Battese. (2005). *An Introduction to Efficiency dan Productivity Analysis*. 2nd ed. Springer Science + Business Media, Inc. New York.
- Dar, H., A. dan John, R.P. (2011). Lack of Profit Loss Sharing in Islamic Banking: Management and Control Imbalances. *International Journal of Islamic Financial Services* Vol.2, No.2, 1-18.
- Dendawijaya L. (2009), *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Gahlia Indonesia.
- Deehani, T.A., Karim, R.A., Murinde, V. (1999). The Capital Structure Of Islamic Banks Under The Contractual Obligation Of Profit Sharing, *International Journal of Theoretical and Applied Finance*, Vol. 2, No.3, 19-36.
- Desyah, R. (2013). Pengaruh Risiko Kecukupan modal, Risiko Pembiayaan *Mudhaabah*, dan *Musyarakah*, Terhadap Profitabilitas dengan Good Corporate Governance sebagai intervening. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Manajemen*. Vol.1, No. 2, 17-34.
- Dewi, R.D. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal JURAKSI*, Vol. 1, No. 3, 31-49.
- Edwardes, W. (1999). Islamic Bank Financing Risk USA. *International Economics Journal*, Princeton.
- Errico, L., dan Farahbaksh, M. (1998). Issues in prudential regulations and supervision of Islamic banking. *Proceedings of the second Harvard university forum on Islamic finance*. Harvard University Forum on Islamic Finance, Harvard University, Cambridge, Massachusetts, October 9-10.
- El-Biraika, A. (1998). The 1997-1998 East Asian Financial Crises, an Islamic Perspective. *Working Paper Economic Research Forum*. United Arab: Emirab University
- El Tiby, Amr Mohamed. (2011). *Islamic Banking, How To Manage Risk and Improve Profitability*. United States: Willey Finance.
- Eugene F.B. dan Joel F. H. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan; Essentials of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Evanoff, D.D dan D.L. Fortier. (1988). Reevaluation of the Stucture-ConductPerformance Paradigmin Banking. *Journal of Financial Services Research*, Vo.1, No. 2, 277-294.
- Ezohoa, A. (2011). Determinant of Efficiency operational Bank Islamic. *Journal of Finance Regulation and Compliance*, Vol.2, No. 2, 152-193.
- Fadzlan, S. (2007). The Islamic Banks Product increase Efficiency of Islamic Banking Industry in Malaysia. *International Journal of Islamic Financial Services*, Vol.3, No.3, 66-89.
- Fauzan, F., Muhammad, A. *Profit loss sharing dan risikonya*. *Jurnal akuntansi pascasarjana universitas syiah kuala*, Vol. 2, No. 1, 76-85.
- Ferry, P. dan Kanda. (2011). Pengukuran efisiensi perbankan syariah berbasis *profit loss sharing*. *Jurnal keuangan perbankan*. Vol. 15, No.1, 119-129.
- Firdaus, H. R. dan Maya, A. (2009). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, M. F. dan Hosen, M. N. (2013). Efisiensi Bank umum Syariah Menggunakan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.

- Hadad, M., D., Wimboh, S., Dhaniel, I., Eugenia, M. (2003). *Analisis efisiensi industri perbankan Indonesia: penggunaan metode non-parametri data envelopment analysis (DEA)*. Jakarta: Bank Indonesia JEL G21, C34.
- Hadad, M, D, Wimboh, S., Sarwedi. (2004). *Model Prediksi Kepailitan Bank Umum di Indonesia*. Banking Research and Regulation, Bank Indonesia.
- Haron, S. (2004). Determinants of Islamic Bank Profitability. *Global Journal of Finance and Economics*, Vol. 1. No. 1, 231-267.
- Hassan Al-Atrash dan Daniel Hardy. (2010). The Effects of the Global Crisis on Islamic and Conventional Banks: A Comparative Study. *IMF Working Paper*.
- Hassan, M. K., dan Lewis, M. K. 2007. *Handbook of Islamic Banking*. Massachusetts: Edward Elgar Publishing, Inc.
- Haque, N. U., dan Mirakhor, A. 1986. Optimal Profit Sharing Contracts and Investments in an Interest free Islamic Economy. *IMF Working Paper*.
- Hassoune, A. (2005). Islamic Banks Profitability in an Interest Rate Cycle. *International Journal of Islamic Financial Services*, Vol.4. No.3, 56-73.
- Holmstrom, B. (1979). Moral Hazard and Profitability: Profit Loss Sharing Bank's Islamic. *Bell Journal of Economics*, Vol. 2. No. 3, 74-91.
- Imam, B. dan Aji, P. (2013). Pengaruh Tingkat Pembiayaan Profit loss sharing Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Manfaat Surabaya. *El-Qist*, Vol. 3. No. 1, 48-77.
- Jensen, M. C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, No 2, 305-360.
- Karim, A.A. (2010). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi 4*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kazmi, A. (2004). The Islamic Economic Model. *International journal of Islamic financial services*, Vol. 4, No. 4, 37-68.
- Khan, M.Y. (2001). Banking Regulations and Islamic banks in india: status and issues. *International journal of Islamic financial services*, Vol. 2, No.4, 12-47.
- Liman, Imed.(2000). *Measuring Technical Efficiency of Kuwait Banks*. Departement of Economics Grambling State University, Grambling, I.A.
- Makhrus,. G.,W. (2003). Pengaruh Profit loss sharing, dan Suku Bunga Terhadap Kesehatan bank dan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Muamalah*. Vol. 2. No. 2. Pp. 13-29.
- Maya, P.P.P. (2009). Analisis Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Hubungannya dengan Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2003-2007. *Jurnal iqtishoduna*, Vol.8. No.1, Pp. 3-21.
- Muhammad. (2004). Upaya meminimalisasi Asymetric Information Dalam Kontrak Mudharabah. Malang: *Simposium Nasional Sistem Ekonomi Islam*. Universitas Brawijaya.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Noman, A.M. (2002). Imperatives of financial innovation for Islamic banks. *International journal of Islamic financial services*, Vol. 4, No.3, 43-59.
- Oktriani, Y. (2012). Pengaruh Pembiayaan Profit loss sharing (Mudharabah dan Musyarakah) studi kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 2, No.1, 56-68.
- Roy, D., dan Glyn, D. (1996) . *A history of money from ancient times to the present day*. London dan new York : Routledge.
- Rahman, F.D. dan Ridha, R. (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual beli, Pembiayaan Profit loss sharing, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal (AAJ)*, Vol. 2, No. 2. Pp. 154-162.
- Rahim, R. dan Irpa, Y. (2008). Analisa Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah (Studi Kasus BSM dan BNI Syariah). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4, No.3, 82-105
- Reinisa, R.D.P. 2015. Pengaruh Profit Loss Sharing terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk pada tahun 2009-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 12. No. 2, 20-35.
- Riyadi, S. dan Agung Y. (2014). Pengaruh Pembiayaan Profit loss sharing, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal (AAJ)*. Vol.3, No.4, 466-474.
- Russely, B. dan Shaw. (2014). Profit Loss Sharing on profitability islamic's bank. *International Journal of Islamic Financial Services*, Vol. 2, No.4, 120-165.
- Sabir, M. I. dan Syahri T. (2012). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal Analisis*, Vol.1, No.1, 57-93.

- Saeed, A. (2011). Islamic Banking and Interest: a Study of Prohibition of Interest and Its Contemporary Interpretation. JKAU: *Islamic Economic Saudi Arabia: Islamic Economics Research Centre*, King Abdul Aziz University, Jeddah. Vol 17, No.2, 35-38.
- Samad, A. dan Hassan, M.K. (2001). The Performance of Malaysian Islamic bank during 1984-1997: An Exploratory study. *International journal of Islamic financial services*, Vol. 1, No. 3, 22-41.
- Sarker, A.A. (2001). Islamic Bussines contract, agency problem and theory of Islamic firm. *International journal of Islamic financial services*, Vol. 1, No. 2, 8-27.
- Sarker, A.A. 2002. Regulation of Islamic banking in Bangladesh: role of Bangladesh bank. *International journal of Islamic financial services*, Vol.2. No.1, 17-43.
- Sari, Dita Wuland. 2013. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan *Profit loss sharing*, Financing To Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syari'ah di Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnl Perspektif Bisnis*, Vol.1, No. 1, 50-64.
- Sakti, S.A.T. (2012). Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Dan Fungsi Intermediasi Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syari'ah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 2, No.2, 74-98.
- Siddiqui, S.H. (2005). *True model of financing*. Kuwait : Islamic banking htm.
- Slamet, A. dan Hascaryo. (2008). *Manajemen Risiko Bank Syari'ah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Smirlock, M. (1985). Evidence on the (non) relationship between concentration and profitability in banking. *Journal of money, credit and banking*, Vol. 17, No. 1, 69-83.
- Suryani. (2011). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas perbankan syari'ah di Indonesia. *Walisongo*, Vol.19, No. 1, 38-61.
- Suseno, P. (2008). Analisis Efisiensi dan Skala Ekonomi pada Industri Perbankan Syari'ah di Indonesia. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, Vol. 2, No. 1, 35-55.
- Tarsidin. (2010). *Profit loss sharing*: Risiko dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 1, No. 2, 21-42.
- Tarek S. Z. dan M. Kabir Hassan. (2001). A Efficiency Islamic Finance Banking: Empiries Study, Vol. 10, No. 4, 337-352.
- Taswan. (2006). *Manajemen Perbankan: Konsep, teknik, dan aplikasi*. Cetakan Pertama, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Uswatun, H. (2012). Analisis Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syari'ah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 2, No. 3, 50-64.
- Wibowo, T. (2003). Pengaruh Strategik Kompetitif, Motivasi dan Budaya Kerja Terhadap Hubungan Antara Komitmen Organisasi Kepada Karyawan Dengan Kinerja Perusahaan, Surabaya: SNA 2003, UNAIR.
- Wicaksana, D.F. (2011). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah terhadap profitabilitas Bank Umum Syari'ah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Sistem Informasi FE UTY Yogyakarta*, Vol. 1, No. 3, 403-422.
- Yumanita, A.G. (2005). Mencari solusi rendahnya pembiayaan *profit loss sharing* di perbankan syari'ah Indonesia, *buletin ekonomi moneter dan perbankan, bank Indonesia*.
- Zainul, A.D. (2003). Tingginya Risiko di dalam Kandungan *profit loss sharing* bank syari'ah Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 8, No.3, 312-348.
- Zulfadhli, R. (2014). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, dan Pembiayaan Musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syari'ah di Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN*. Vol. 2, No.4, 15-32.